

**PENGARUH *MONEY ETHICS* DAN KEMUNGKINAN TERDETEKSINYA  
KECURANGAN TERHADAP PERSEPSI ETIKA *TAX EVASION* DENGAN  
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi pada WPOP di Surabaya Barat)**

Sindy Mawarista  
[sindymwrsta@gmail.com](mailto:sindymwrsta@gmail.com)  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Yoosita Aulia  
[yoosita.aulia@gmail.com](mailto:yoosita.aulia@gmail.com)  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *money ethics* dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner *online* melalui *google formulir*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet diatas 4,8 M per tahun, di Surabaya Barat. Metode analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*, (2) Kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*, (3) Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*, dan (4) Religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*.

**Kata kunci:** *Money Ethics*, Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Persepsi Etika *Tax Evasion*, Religiusitas.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of money ethics and the possibility of fraud detection on the ethical perception of tax evasion with religiosity as a moderating variable. This study uses the primary data type obtained from distributing online questionnaires via google forms. The sampling method used was purposive sampling. The sample in this study amounted to 46 individual taxpayers who carry out business activities with a turnover of above 4,8 billion/year, in West Surabaya. The analytical method to test the hypothesis in this study is moderated regression analysis (MRA) using the SPSS 25 application. The results showed that: (1) Money ethics affected perceptions of tax evasion ethics, (2) The possibility of fraud detection affected perceptions of tax evasion ethics, (3) Religiosity was unable to moderate the effect of money ethics on perceptions of tax evasion ethics, and (4) Religiosity is able to moderate the influence of the possibility of fraud detection on the ethical perceptions of tax evasion.*

**Keywords:** *Money Ethics*, Possible Fraud Detection, Perceptions of Tax Evasion Ethics, Religiosity.

## I. PENDAHULUAN

Kebutuhan rakyat terus melonjak seiring perkembangan zaman, tak terkecuali di Indonesia yang mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan sumber penerimaan. Pemerintah setiap tahunnya membutuhkan penerimaan dari berbagai sektor untuk membiayai pengeluaran negara. Bagi negara Indonesia, sektor pajak menjadi sumber penerimaan terbesar yang berperan penting dalam perekonomian.

Negara Indonesia mempunyai target penerimaan yang terus mengalami peningkatan tiap tahun, akan tetapi realisasinya masih minim dari target yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)**

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian
2015	1.489,3	1.240,4	83,3%
2016	1.546,7	1.285,0	83,1%
2017	1.283,6	1.147,5	89,7%
2018	1.424,0	1.315,9	92,4%
2019	1.577,6	1.332,1	84,4%

Sumber: *Kemenkeu RI dan diolah dari berbagai referensi*, 2020.

Belum optimalnya target tersebut disebabkan adanya tindakan wajib pajak meminimalisir jumlah pajak terutang dengan cara *legal* ataupun *illegal*. Sedangkan pemerintah, sudah pasti membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran negara. Perbedaan kepentingan inilah yang memicu wajib pajak untuk melakukan penggelapan.

Penggelapan pajak/*tax evasion* merupakan upaya wajib pajak guna memperkecil atau bahkan menghapus

jumlah pajak terutang, hal tersebut termasuk pelanggaran pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Di Indonesia, kasus penggelapan pajak masih menjadi masalah yang serius. Seperti pada tahun 2019, terdapat kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh mantan bendahara RSIA Banda Aceh, yang terbukti tidak menyetorkan pajak penghasilan karyawan (PPh 21) dan pajak penghasilan pengerjaan di RSIA tersebut (PPh 22), sehingga negara mengalami kerugian sebesar Rp 441 juta (*aceh.tribunnews.com*).

Kasus serupa juga terjadi pada Budik Wahyudi yang terbukti tidak menyetorkan PPh pasal 21 yang telah dipotongnya dalam kurun waktu dari Januari hingga Agustus 2017, sehingga negara mengalami kerugian sebesar Rp 355,49 juta (*bangka.tribunnews.com*). Akibatnya pandangan wajib pajak mengenai etika/perilaku pajak itu berubah, yang menyebabkan wajib pajak menjadi enggan membayar pajak terutangnya.

Terdapat faktor yang menyebabkan wajib pajak enggan membayar pajak dan melanggar etika pajak yakni yang pertama kecintaan terhadap uang (*money ethics*) dan yang kedua yaitu kemungkinan terdeteksinya kecurangan. Kemungkinan ini yaitu seberapa besar terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh wajib pajak, jika terjadi pemeriksaan.

*Money ethics* dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan dapat ditekan dengan tingkat religiusitas atau keyakinan agama yang dianut. Keyakinan seseorang terhadap Tuhan

diharapkan dapat mencegah dari perbuatan yang tidak etis melalui perasaan bersalah terhadap sesama dan rasa takut terhadap Tuhan, sehingga perilaku tidak etis dapat dihambat.

Lau, *et.al* (2013), meneliti mengenai pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion* pada mahasiswa akuntansi di Malaysia, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara *money ethics* dengan *tax evasion*, dan juga religiusitas mampu memoderasi *money ethics* terhadap *tax evasion*. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosianti dan Mangoting (2014), akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Nuraprianti,dkk (2019) yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi *money ethics* (etika uang) terhadap *tax evasion* (penggealapan pajak).

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lau, *et.al* (2013) yang perbedaannya terletak pada variabel independennya. Penelitian Lau, *et.al* (2013) meneliti tiga variabel yaitu *money ethics*, persepsi etika *tax evasion* dan religiusitas. Sedangkan pada penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, yaitu variabel *money ethics*, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, persepsi etika *tax evasion* dan religiusitas. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana wajib pajak mempersepsikan tindakan penggelapan pajak atau *tax evasion* dari segi *money ethics* dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan jika

dimoderasi oleh tingkat kepercayaan agama yang dianut (religiusitasnya).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka teretuslah rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*?
2. Apakah kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*?
3. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*?
4. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Tax Evasion*

*Tax evasion* mengacu pada tindakan/perilaku wajib pajak yang menyimpang dari aturan perpajakan. Menurut Mardiasmo (2016:11), usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang itulah yang disebut *tax evasion* atau penggelapan pajak. Seperti, menyembunyikan asset yang dimiliki atau bahkan tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya agar jumlah pembayaran pajak menjadi lebih kecil.

### 2. *Money Ethics*

*Money ethics* atau etika uang itu berkaitan erat dengan perbuatan tidak etis yang dilakukan oleh seseorang. Dimana seseorang tersebut menganggap bahwa uang sebagai prioritas. Menurut Tang & Chiu (2003), uang adalah

instrumen perdagangan dan pengukuran dari sebuah nilai, yang berfungsi untuk memperoleh barang dan jasa. Mitchell & Mickel (1999) juga berpendapat bahwa melalui kepribadian, biografi, dan sikap dapat terlihat tingkat perilaku seseorang ketika berhubungan dengan pentingnya uang bagi kehidupan.

### 3. Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan

Kecurangan merupakan tindakan yang direncanakan manusia guna memperoleh keuntungan melalui cara yang *illegal*. Kemungkinan kecurangan yang dilakukan wajib pajak dapat dideteksi oleh pemeriksa pajak, jika dilakukan pemeriksaan pajak itulah yang dinamakan kemungkinan terdeteksinya kecurangan (Ayu & Hastuti, 2009). Ketika seseorang beranggapan bahwa kemungkinan kecurangan yang terdeteksi melalui pemeriksaan pajak tinggi, maka ia akan cenderung patuh terhadap aturan pajak, itu artinya tidak akan melakukan tindakan *tax evasion* atau biasa disebut kecurangan pajak.

### 4. Religiusitas

Pada umumnya agama memiliki tujuan untuk mengendalikan perilaku baik maupun buruknya manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa, sikap religius manusia (rakyat Indonesia) tercermin dalam Pancasila sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Basri & Surya (2014), “religiusitas adalah nilai-nilai keagamaan yang dianut seseorang”. Dimana agama, dianggap sebagai suatu komitmen moral untuk bertindak dalam aturan yang sudah ditetapkan.

### 5. Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> = *Money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*.

H<sub>2</sub> = Kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*.

H<sub>3</sub> = Religiusitas memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*.

H<sub>4</sub> = Religiusitas memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*.

## III. METODE PENELITIAN

### 1. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

- A. Variabel Bebas (Independen)  
Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu *Money Ethics* (X1) dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (X2). Menurut Nuraprianti,dkk (2019) indikator *money ethics* dibagi menjadi empat yaitu *importance, success, motivator, and rich*.
- B. Menurut Fatimah & Wardani (2017) indikator kemungkinan terdeteksinya kecurangan adalah pemenuhan kewajiban karena takut akan hukum pajak, penerapan pemeriksaan pajak untuk mengidentifikasi kecurangan, tingkat ketatnya pemeriksaan pajak, dan tingkat kejujuran dalam pengisian SPT.
- C. Variabel Terikat (Dependen)  
Variabel dependen penelitian ini yaitu Persepsi Etika *Tax Evasion*. Menurut Yusita (2016), *tax evasion* dapat diukur dengan

indikator opini etis, opini anarkis, dan opini keadaan.

#### D. Variabel Moderasi

Variabel moderasi penelitian ini adalah Religiusitas. Menurut Basri (2015) dan Fadhilah (2018), indikator religiusitas yaitu keyakinan, ketaatan, penghayatan, pengetahuan, dan pelaksanaan terhadap ajaran agama.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi, di Surabaya Barat. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan pertimbangan yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet diatas 4,8 M per tahun, di Surabaya Barat. Jumlah sampel penelitian sebanyak 46 orang.

## 3. Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer dan teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara *online* melalui *google formulir* kepada responden, yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet diatas 4,8 M per tahun, di Surabaya Barat.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *likert* 1-6 menurut Rebele, *et.al* (1990) dengan perincian sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju/STS; (2) Tidak Setuju/TS; (3) Agak Setuju/AS; (4) Cukup Setuju/CS; (5) Setuju/S; (6) Sangat Setuju/SS.

## 4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi: (1) Analisis statistik deskriptif; (2) Uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas; (3) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; serta (4) Analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis*.

Analisis regresi moderasi atau biasa disebut MRA dalam penelitian ini menggunakan rumus uji nilai selisih mutlak (Ghozali,2018:231). Persamaan regresi moderasi penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 | X_1 - Z | + \beta_5 | X_2 - Z | + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi etika *tax evasion*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

X1 = *Money ethics*

X2 = Kemungkinan terdeteksinya kecurangan

Z = Religiusitas

e = *error term*

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Suatu kuesioner dikatakan tidak valid jika r hitung < r tabel. R tabel penelitian ini diperoleh sebesar 0.2907. Berikut hasil uji validitas:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

<i>Money Ethics(X1)</i>				
Item	r hitung	Sig.(2-tailed)	r tabel	Ket.
X1.1	0.875	0.000	0.2907	Valid
X1.2	0.876	0.000		Valid
X1.3	0.903	0.000		Valid
X1.4	0.896	0.000		Valid
X1.5	0.905	0.000		Valid
X1.6	0.894	0.000		Valid
X1.7	0.867	0.000		Valid
X1.8	0.926	0.000		Valid
<i>Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan(X2)</i>				
X2.1	0.482	0.001	0.2907	Valid
X2.2	0.509	0.000		Valid
X2.3	0.756	0.000		Valid
X2.4	0.743	0.000		Valid
X2.5	0.707	0.000		Valid
X2.6	0.769	0.000		Valid
<i>Persepsi Etika Tax Evasion(Y)</i>				
Y1	0.892	0.000	0.2907	Valid
Y2	0.874	0.000		Valid
Y3	0.879	0.000		Valid
Y4	0.904	0.000		Valid
Y5	0.906	0.000		Valid
Y6	0.887	0.000		Valid
Y7	0.810	0.000		Valid
<i>Religiusitas(Z)</i>				
Z1	0.591	0.000	0.2907	Valid
Z2	0.647	0.000		Valid
Z3	0.656	0.000		Valid
Z4	0.777	0.000		Valid
Z5	0.719	0.000		Valid

Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel uji validitas diatas, diketahui bahwa semua item pertanyaan mempunyai r hitung > r tabel dan mempunyai signifikansi korelasi dibawah 0.05, sehingga disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada keempat variabel tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**2. Hasil Uji Reliabilitas**

Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.70. Berikut hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
<i>Money Ethis (X1)</i>	0.963	Reliabel
Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (X2)	0.720	Reliabel
Persepsi Etika <i>Tax Evasion (Y)</i>	0.950	Reliabel
Religiusitas (Z)	0.709	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari *cronbach's alpha* semua variabel > 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *money ethics*, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, persepsi etika *tax evasion*, dan religiusitas dikatakan reliabel.

**3. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel, dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak. Berikut hasil dari pengujian MRA dengan aplikasi SPSS 25:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Adjusted R Square	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	16.709	2.787			5.994	.000			
Zscore(Money_ethics_X1)	3.200	1.174	.363		2.727	.009			
Zscore(Kemungkinan_TK_X2)	-3.313	1.110	-.376		-2.984	.005			
Zscore(Religiusitas_Z)	.932	1.589	.106		.587	.561			
Moderasi_X1_Z	-.195	1.719	-.018		-.113	.910			
Moderasi_X2_Z	3.441	1.233	.407		2.789	.008			
Model Summary (R2)							.335		
ANOVA (Uji F)								5.543	.001 <sup>a</sup>

a. Dependent Variable: Persepsi\_etika\_TE\_Y

Sumber: *Output SPSS 25, 2020.*

Berikut persamaan MRA yang diperoleh dari tabel di atas :

$$\text{Persepsi Etika Tax Evasion} = 16.709 + 3.200 * \text{Money Ethics} - 3.313 * \text{Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan} + 0.932 * \text{Religiusitas} - 0.195 | \text{Money Ethics} - \text{Religiusitas} | + 3.441 | \text{Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan} - \text{Religiusitas} | + e$$

Hasil dari Uji MRA adalah :

1. Pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*.

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *money ethics* sebesar 3.200 dan nilai signifikansi variabel *money ethics* menunjukkan hasil sebesar  $0.009 < 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa *money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion* dapat diterima.

2. Pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*.

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kemungkinan terdeteksinya kecurangan sebesar -3.313 dan nilai signifikansi variabel kemungkinan terdeteksinya

kecurangan yaitu sebesar  $0.005 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion* dapat diterima.

3. Moderasi religiusitas pada pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*.

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Moderasi\_X1\_Z sebesar -0.195 dan yang menunjukkan nilai signifikansi variabel Moderasi\_X1\_Z sebesar  $0.910 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion* sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

4. Moderasi religiusitas pada pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*.

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Moderasi\_X2\_Z sebesar 3.441 dan menunjukkan nilai signifikansi variabel Moderasi\_X2\_Z sebesar  $0.008 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa religiusitas memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan

terhadap persepsi etika *tax evasion* dapat diterima.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh *Money Ethics* terhadap Persepsi Etika *Tax Evasion*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi *money ethics* atau sikap cintanya wajib pajak sama uang, maka akan meningkatkan persepsi wajib pajak tersebut untuk melakukan tindakan yang tidak etis dalam hal ini disebut tindakan *tax evasion*. Hal ini disebabkan, manfaat yang diterima oleh wajib pajak dalam membayar pajak lebih rendah daripada manfaat lainnya yang diperoleh, jika uang dalam membayar pajak tersebut digunakan untuk keperluan yang lebih penting. Bisa dibayangkan, wajib pajak menganggap bahwa pajak merupakan biaya atau beban yang dapat mengurangi keuntungan yang didapatnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Oentoro (2016) yang menyatakan bahwa *money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*. Wajib pajak yang memposisikan uang menjadi sumber utama dalam kepentingan hidupnya, akan mempersepsikan bahwa tindakan penggelapan pajak atau *tax evasion* itu suatu hal yang pantas untuk dilakukan. Hal senada juga dibuktikan oleh Lau, *et.al.* (2013) yang telah menunjukkan hasil penelitian bahwa, *money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*.

##### 2. Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan terhadap Persepsi Etika *Tax Evasion*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*. Hal ini mengandung arti bahwa, semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya kecurangan maka semakin menurunkan persepsi wajib pajak tersebut dalam hal tindakan yang tidak etis yaitu *tax evasion*. Salah satu cara pemerintah dalam mencegah kecurangan pajak ialah dengan melakukan pemeriksaan pajak. Ketika wajib pajak menganggap bahwa presentase kemungkinan terdeteksinya kecurangan melalui pemeriksaan pajak itu tinggi, maka wajib pajak akan cenderung mematuhi aturan perpajakan yang sudah berlaku dalam hal ini berarti tidak melakukan tindakan *tax evasion*. Dikarenakan wajib pajak merasa takut jika nantinya diperiksa dan ternyata melakukan kecurangan, maka uang yang akan dikeluarkan untuk membayar denda akan jauh lebih besar daripada uang yang sebenarnya harus dibayarkan untuk membayar pajaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Winarsih (2018), Noviani (2017) dan Rahman (2013), yang menyatakan bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*.

### **3. Moderasi Religiusitas pada Pengaruh *Money Ethics* terhadap Persepsi Etika *Tax Evasion***

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*. Hal ini mengandung arti bahwa, semakin tinggi tingkat religiusitas wajib pajak maka tidak akan berpengaruh pada *money ethics* atau cintanya seseorang pada uang terhadap persepsi etika *tax evasion*. Padahal secara teoritis seharusnya religiusitas itu dapat mengontrol perilaku tidak etisnya wajib pajak dalam melakukan tindakan *tax evasion*, sedangkan dalam penelitian ini religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*. Hal ini terjadi dikarenakan, sebagian besar wajib pajak menganggap bahwa uang merupakan faktor terpenting dalam kehidupan dan wajib pajak tidak memiliki keyakinan kepada Sang Pencipta ketika sudah dihadapkan dengan uang yang menjadi penunjang kebutuhan. Sehingga, tinggi rendahnya religiusitas yang dimiliki wajib pajak belum tentu akan memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nuraprianti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*.

### **4. Moderasi Religiusitas pada Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan terhadap Persepsi Etika *Tax Evasion***

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*. Hal ini mengandung arti bahwa, semakin tinggi tingkat religiusitas wajib pajak maka akan berpengaruh pada kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*. Sesuai dengan kajian teoritis, religiusitas dapat mengontrol perilaku tidak etisnya wajib pajak dalam melakukan tindakan *tax evasion*. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak akan berdampak bagus pada peningkatan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu membayar dan melaporkan pajak tepat waktu, sehingga kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang dilakukan wajib pajak adalah rendah. Dengan demikian, religiusitas mampu memoderasi kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*.

## **V. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Money ethics* berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*.

- b. Kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh terhadap persepsi etika *tax evasion*.
- c. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi etika *tax evasion*.
- d. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*.

## 2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain selain *money ethics* dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan, seperti variabel keadilan, diskriminasi, ketepatan pengalokasian, kecenderungan personal, system perpajakan, dan lainnya.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel moderasi selain religiusitas yang dapat memengaruhi hubungan *money ethics*, kemungkinan terdeteksinya kecurangan dengan persepsi etika *tax evasion*, misalnya variabel moderasi sanksi perpajakan, moralitas, dan *gender*.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup penelitian, seperti menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di atas 4.8 M per tahun di Kota Surabaya,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasilnya.

## 3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, padahal peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Keterbatasan tersebut diantaranya:

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi jumlah sampel penelitian. Penelitian ini hanya meneliti 46 wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di atas 4.8 M per tahun di Surabaya Barat.
- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu pengumpulan data, yang hanya melakukan penyebaran kuesioner *online* selama 17 hari, sehingga sampel yang digunakan masih belum cukup untuk mewakili populasi dikarenakan situasi dan kondisi pandemi seperti ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu R, S.D.A & Hastuti, R. 2009. Persepsi Wajib Pajak : Dampak Pertentangan Diametral pada Tax Evasion Wajib Pajak dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, dan Kecenderungan Personal (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi). *Kajian Akuntansi*, Vol.1, No.1, Hal: 1-12.
- Basri, Y.M & Surya, R.A.S. 2014. Pengaruh Keadilan, Norma Ekspektasi, Sanksi dan Religiusitas terhadap Niat dan Ketidak Patuhan Pajak. *Akuntabilitas*, Vol.VII, No.3, Hal: 162-176.

- Fatimah, S & Wardani, D.K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Akuntansi Dewantara*, Vol.1, No.1, Hal: 1-14.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lau, T.C., Choe, K.L., & Tan, L.P. 2013. *The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and Tax Evasion*, *Asian Social Science*, Vol.9, No.11. Hal: 213-220.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. 2019. Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) dengan Religiusitas Intrinsik dan Materialisme sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Keuangan*, Vol.1, No.2, Hal: 161-179.
- Oentoro, R.D.S. 2016. *Pengaruh Money Ethics terhadap Kecurangan Pajak dengan Moralitas sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Rahman, I.S. 2013. *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rebele, J.E & Michaels, R.E. 1990. *Independent Auditors Role Stress : Antecedent, Outcome, and Moderating Variables, Behavioral Resarchin Accounting*, Vol. 2, Hal: 124-157.
- Rosianti, C & Mangoting, Y. 2014. Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*, 4(1), Hal: 1-11.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-9. Alfabeta. Bandung.
- Tang, T.L.P & Chiu, R.K. 2003. *Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?*, *Journal of Business Ethics*, 46, Hal: 13-30.
- Tribunnews.com. 2019. *Pengemplang Pajak Divonis 2 Tahun*. (online). (<https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2019/01/25/pengemplang-pajak-divonis-2-tahun>, diakses 13 Juni 2020).
- Tribunnews.com. 2020. *Tilep Uang Pajak Ratusan Juta, Budik Wahyudi Kini Ditahan Di Lapas Tuatunu*. (online). (<https://www.google.com/amp/s/bangka.tribunnews.com/amp/2020/03/19/tilep-uang-pajak-ratusan-juta-budik-wahyudi-kini-ditahan-di-lapas-tuatunu>, diakses 13 Juni 2020).
- Winarsih, E. 2018. Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Terdeteksinya Kecurangan terhadap Penggelapan Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama

- Makassar Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.1, No.1, Hal: 55-69.
- Yusita, A.N. 2016. Persepsi Etika dalam Penggelapan Pajak: Bukti Persepsi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIV, No. 2, Hal: 80-97.